

**FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGAJIAN ZIKIR  
MANAQIB DI PONDOK PESANTREN  
MAFATHUSSALAM JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

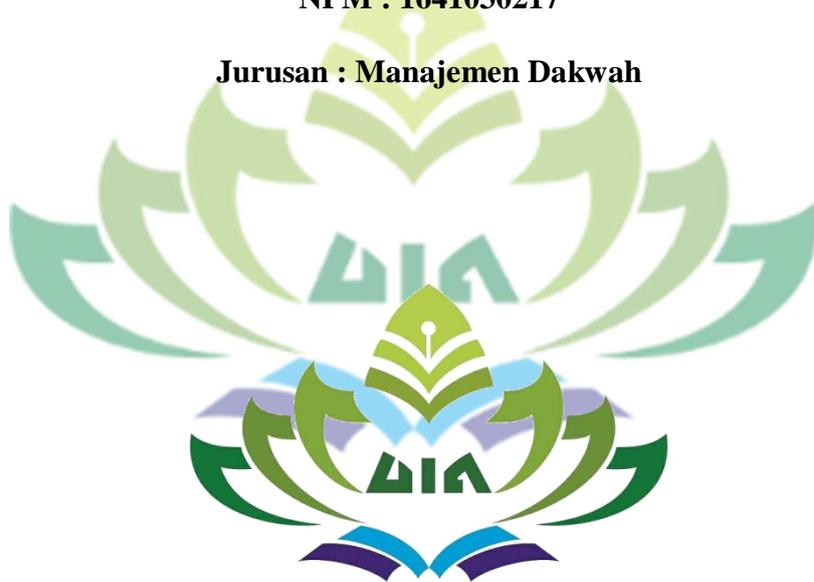
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**Mita Fitriani**  
**NPM : 1641030217**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1442 H/ 2020 M**

**FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGAJIAN ZIKIR  
MANAQIB DI PONDOK PESANTREN  
MAFATHUSSALAM JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



**Oleh**

**Mita Fitriani  
NPM : 1641030217**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I :Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**Pembimbing II :Badaruddin, S.Ag, M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Pondok Pesantren Mafatihussalam merupakan tempat untuk mempelajari banyak hal tentang ilmu agama, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yaitu Pengajian Zikir Manaqib, Manaqib menurut istilah adalah membaca kisah tentang orang-orang yang sholeh seperti kisah Nabi dengan tujuan meneladani akhlak terpuji mereka yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimat yang benar-benar indah. Zikir Manaqib didalamnya lebih menekankan pada ajaran tasawuf dan tauhid seperti bacaan zikir, sholawat, dan bagaimana mendekati diri kepada Allah. Kegiatan Pengajian Zikir Manaqib ini di adakan sebulan sekali dengan tujuan jamaah dapat menambah keimanan, menumbuhkan rasa persaudaraan, mengurangi kezholiman serta menambah ilmu keagamaan kemudian menerapkan ilmu yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil objek di Pondok Pesantren Mafatihussalam di Desa Sidoarjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga alur penelitian, yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa fungsi perencanaan Pengajian Zikir Manaqib yang dilakukan Pondok Pesantren Mafatihussalam sudah berjalan dengan baik dengan adanya penerapan langkah-langkah perencanaan yang mencakup *pertama* meramalkan dan perhitungan masa depan, target dalam jangka waktu satu tahun santri dapat berperan serta untuk membuat program tahunan, dan mengembangkan kegiatan keagamaan yang lain. *kedua* penetapan tujuan dari kegiatan manaqib ini untuk menambah keimanan, *ketiga* penetapan program dalam pengajian ini program di berikan untuk santri yang menjadi pengisi acara yang diberi nama program pembinaan mental, *keempat* penetapan jadwal sudah ditetapkan setiap bulannya yaitu pada malam Minggu Pon setiap bulannya, *kelima* penetapan biaya dalam setiap pengajian Zikir Manaqib pemimpin menganggarkan biaya sebesar lima juta rupiah, *keenam* penetapan prosedur yang ditetapkan pemimpin yaitu jamaah diwajibkan Sholat Isya dan Sholat Hajad berjamaah, *ketuju* penetapan kebijakan yang telah ditetapkan pondok yaitu pengajian rutinan Zikir Manaqib pada saat bulan ramadhan diliburkan diganti dengan sholat tarawih. Dan selama pandemi covid 19 ini Pengajian Zikir Manaqib diliburkan untuk mengikuti himbauan dari pemerintah bahwa tidak boleh ada kerumunan terlebih dahulu di masyarakat.

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mita Fitriani  
NPM : 1641030217  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jatiagung Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 2020  
Penulis,



Mita Fitriani  
NPM. 1641030217

# PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGAJIAN ZIKIR  
MANAQIB DI PONDOK PESANTREN MAFATHUSSALAM  
JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Nama : **Mita Fitriani**  
NPM : **1641030217**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqoysahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
NIP. 197209211998032002

  
**Badaruddin, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197508132000031001

  
Mengetahui  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

  
**Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan” disusun oleh Mita Fitriani, NPM : 1641030217, Jurusan Manajemen Dakwah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin 19 Oktober 2020.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag (.....)  
**Sekretaris** : M. Husaini, MT (.....)  
**Penguji I** : Hj. Rodiyah, S.Ag., MM (.....)  
**Penguji II** : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)  
**Penguji Pendamping** : Badaruddin, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

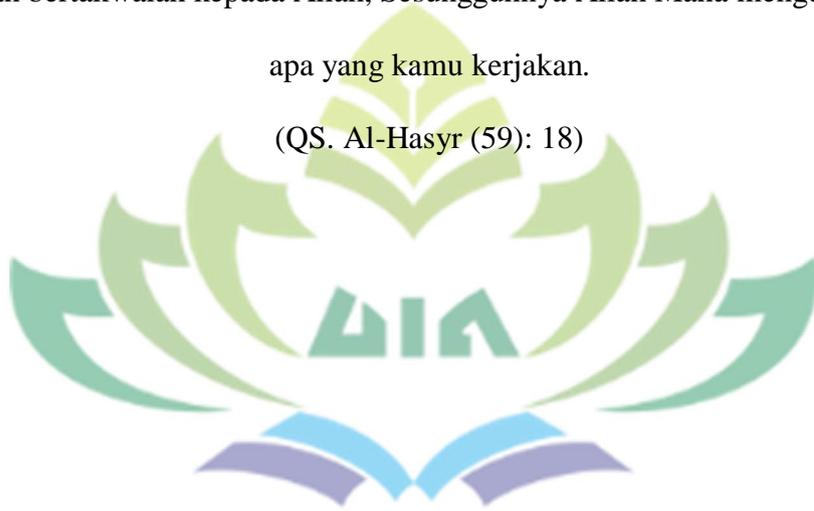
1. Kedua orang tuaku, Mamak Painem dan Bapak Sabar Kuadi yang selalu memberikan do'a yang tulus, pengorbanan dan kasih sayang yang tidak pernah terbata.
2. Adik ku Arista Destiana terimakasih atas doa-doanya selama ini.
3. Adi Setiawan Amd. Kep yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Sahabat-sahabatku tersayang, Nia Febrikasanti, Okti Nurmala, Umi Nurjanah, Fitri Salpiya, Mupida Atmamiah yang telah menemaniku selama menjalani proses bimbingan, serta selalu memberiku semangat saat dilanda rasa malas, dan penyemangat kalian yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah sangat berjasa karena telah memberikan kesempatan saya untuk menuntut ilmu untuk dapat meraih cita-cita.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Hasyr (59): 18)





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Jati Agung Lampung Selatan, pada tanggal 11 Februari 1998, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sabar Kuadi dan Ibu Painem, dan mempunyai adik bernama Arista Destiana.

pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar SD N Marga Lestari pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP N 1 Jati Agung pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada tahun tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kejuruan SMK PGRI 4 Bandar Lampung pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang saat ini telah bertransformasi pada tahun 2017 menjadi perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2020

Penulis

**Mita Fitriani**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada kami. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasalam yang semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat dan naungannya kelak di hari kiamat dan dapat bersama beliau disurga-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul :

**“FUNGSI PERENCANAAN DALAM PENGAJIAN ZIKIR MANAQIB  
DI PONDOK PESANTREN MAFATIHUSSALAM JATI AGUNG  
LAMPUNG SELATAN”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlpas dari bantuan dan dorongan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag. sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah.
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I dan Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang penuh kesabaran dalam

membimbing penulis dan telah banyak memberikan arahan hingga terselesainya skripsi ini.

4. Para dosen jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi. Serta seluruh Karyawan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN raden intan lampung yang telah melayani dan mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan Perpustakaan dan Staf Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan fasilitas untuk mengadakan study kepustakaan yang penulis lakukan.
6. Abah Kiyai Ahmad Rivai S.Pd I selaku pimpinan Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan telah meluangkan waktu serta memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku tersayang, Nia Febrikasanti, Okti Nurmalia, Umi Nurjanah, Fitri Salpiya, Mupida Atmamiah, Mutoharoh Arba yang telah menemani ku selama menjalani proses bimbingan, serta selalu memberiku semangat saat saya dilanda rasa malas, dan terimakasih untuk penyemangat kalian yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Adik-adikku yang masih ada di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi semoga tetap selalu semangat.

Semoga bantuan yang diberikan menjadi catatan amal kebajikan dan pahala dari Allah SWT. Aamiin

Akhirnya dengan menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2020

Penulis

**Mita Fitriani**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PEGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang .....	4
D. Fokus Penelitian.....	7
E. Rumusan Penelitian .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian .....	8
1. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	9
2. Objek Dan Sumber Penelitian.....	9
3. Metode Pengumpulan Data.....	10
a. Wawancara .....	10
b. Observasi.....	11
c. Dokumentasi.....	11
4. Analisis Data.....	12

### BAB II. MANAJEMEN DAN MAJELIS TAKLIM (PENGAJIAN)

A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen .....	15
2. Unsur-unsur Manajemen.....	17
3. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	17
a. <i>Planning</i> .....	17
b. <i>Organizing</i> .....	18
c. <i>Actuating</i> .....	18
d. <i>Controlling</i> .....	19

4.	Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....	20
a.	Pengertian Perencanaan .....	20
b.	Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen.....	23
c.	Tujuan Perencanaan .....	26
d.	Langkah-Langkah Perencanaan .....	27
e.	Jenis-Jenis Rencana .....	30
B.	Majelis Taklim (Pengajian) .....	33
1.	Pengertian Majelis Taklim.....	33
2.	Fungsi Majelis Taklim .....	34
3.	Tujuan Majelis Taklim.....	35
4.	Macam-Macam Majelis Taklim.....	36
5.	Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah.....	38
C.	Tinjauan Pustaka.....	44

### **BAB III. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN**

#### **MAFATIHUSSALAM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

A.	Profil Pondok Pesantren Mafatihussalam .....	47
1.	Sejarah Singkat.....	47
2.	Visi Misi Pondok Pesantren Mafatihussalam .....	49
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mafatihussalam .....	49
4.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mafatihussalam .....	50
5.	Ciri Khas Pondok Pesantren Mafatihussalam .....	53
B.	Kegiatan Pengajian Zikir Manaqib .....	54
1.	Susunan Acara Pengajian Zikir Manaqib.....	54
2.	Susunan Panitia Pengajian Zikir Manaqib .....	56
3.	Tujuan Kegiatan Manaqib.....	58
C.	Proses Perencanaan Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan.....	60
D.	Perencanaan Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan .....	61

### **BAB IV. FUNGSI PERENCANAAN PENGAJIAN ZIKIR MANAQIB DIPONDOK PESANTREN MAFATIHUSSALAM JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

Langkah-Langkah Perencanaan Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan...	68
1. Meramalkan dan Perhitungan Masa Depan .....	70
2. Penetapan Maksud Dan Tujuan .....	71
3. Penetapan Program .....	72

4. Penetapan Jadwal .....	73
5. Penetapan Biaya.....	73
6. Penetapan Prosedur.....	74
7. Penetapan Kebijakan.....	74

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Pengajian	59
2. Rincian Biaya Pengajian Zikir Manaqib	66





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Struktur panitia pengajian zikir manaqib	59



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Daftar Nama Sampel
- Lampiran 3 : Daftar Gambar Di Pondok Pesantren Mafatihussalam
- Lampiran 4 : Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian Pondok Pesantren  
Mafatihussalam
- Lampiran 6 : Surat Reomendasi Penelitian Di Daerah Provinsi Lampung  
Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu  
Pintu
- Lampiran 7 : Kartu Konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memberikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan ini. Adapun judul skripsi ini adalah : ” Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan”.

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang.<sup>1</sup> Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah perencanaan yang dilakukan pimpinan Pondok Pesantren dalam kegiatan keagamaan pengajian rutin.

Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat di wujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan

---

<sup>1</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.79

Pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar dalam mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Pengajian Zikir Manaqib merupakan kegiatan keagamaan yang diadakan sebulan sekali di adakan untuk umum jamaahnya bukan hanya dari lingkungan dalam Pondok Pesantren tapi juga masyarakat luar. Tujuan diadakannya pengajian Zikir Manaqib adalah untuk menambah keimanan para jamaah, mempererat tali silaturahmi dan untuk memperoleh berkah dari Allah SWT.

Objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Mafatihussalam yang terletak di Desa Sidoarjo Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan.

Dengan demikian, maksud dari skripsi ini adalah bagaimana langkah-langkah perencanaan yang dilakukan pemimpin Pondok Pesantren Mafatihussalam dalam membuat program tahunan kegiatan keagamaan Pengajian Zikir Manaqib, yang dimulai dari perhitungan masa depan, penetapan tujuan, penetapan program, penetapan jadwal, penetapan biaya, penetapan prosedur dan penetapan kebijakan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Salah satu fungsi manajemen yang terpenting adalah perencanaan, perencanaan sangat penting karena dalam kenyataannya perencanaan

memegang peranan yang lebih dibandingkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana yang menjalankan rencana kegiatan yang di buat.

2. Pengajian Zikir Manaqib di Pondok Pesantren Mafatihussalam ini merupakan kegiatan keagamaan yang rutin diadakan setiap bulannya yang dalam pelaksanaannya selalu rapih dengan jumlah jamaah yang selalu bertambah setiap bulannya.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian ini karena berkaitan erat dengan manajemen dakwah dan lokasinya yang mudah dijangkau.

### C. Latar Belakang Masalah

Manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, misalnya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan itu satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan atau dengan kata lain saling terkait (terpadu), sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Oleh karena itu, manajemen disebut sebagai sistem.<sup>2</sup>

Manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>2</sup> Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h.3.

Fungsi manajemen menurut G.R Terry meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengontrolan (*Controlling*).<sup>3</sup>

Fungsi manajemen yang sangat penting adalah perencanaan, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak di kerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah ide, penentuan aksi, dan waktu.

Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah menentukan sasaran. Menentukan sasaran yang ingin dicapai serta pembagiannya menjadi sasaran-sasaran yang bersifat temporal dan sektoral serta menentukan skala prioritas pelaksanaannya, dengan begitu dapat menjamin secara maksimal tidak adanya sebuah pengabaian tugas tertentu atau hal-hal lainnya yang tak kalah pentingnya.<sup>4</sup>

Perencanaan adalah proses dasar manajemen untuk memutuskan tujuan dan cara pencapaiannya. Perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan seperti yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mafatihussalam dalam kegiatan keagamaan rutin yang harus selalu direncanakan dengan langkah-langkah yang benar dan kemudian diimplementasikan.

Agama kali ini hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang tengah berubah dan akan terus berubah. Masyarakat tidak akan pernah

---

<sup>3</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengetian dan Tujuan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h.38

<sup>4</sup>M. Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : prenada Media, 2009), h. 97.

berhenti mengalami perubahan, baik perubahan tersebut lambat atau cepat, perubahan tersebut kearah negatif atau positif. Masyarakat senantiasa mengalami pasang surut dan pasang naik, sehingga tidak mungkin stegnan, sebab merupakan kehidupan yang nyata, kecuali masyarakat yang telah dihuni oleh kematian. Agama saat ini harus hadir saat masyarakat sudah dikepong dengan globalisme, liberalisme politik dan ekonomi, serta budaya.<sup>5</sup>

Pondok Pesantren Mafatihussalam adalah salah satu Pondok Pesantren yang terletak di kec. Jati Agung, kab. Lampung Selatan, banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mafatihussalam salah satunya yaitu Pengajian Zikir Manaqib yang dilakukan rutin setiap bulan dengan perencanaan yang rapih.

Yang dimaksud dengan manaqib menurut istilah adalah membaca kisah tentang orang-orang yang sholeh seperti kisah Nabi dengan tujuan meneladani akhlak terpuji mereka dan ditulis dengan menggunakan bahasa yang sangat indah dengan susunan kalimat yang benar-benar indah.

Manaqib sebagai suatu aktivitas yang dipandang mempunyai manfaat bagi agama dan hal-hal yang berhubungan dengan agama khususnya dalam pembinaan akhlak dan kepribadian masyarakat.<sup>6</sup> Hal tersebut karena praktik-praktik yang terdapat di dalamnya banyak mengandung bacaan-bacaan mulia bahkan para ulama Islam yang dipimpin oleh Wali Songo telah mengajarkan

---

<sup>5</sup>Zuly Qodir, *Sosilogi Agama*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 128.

<sup>6</sup>Arif Rivai, wawancara dengan penulis, rekaman, Jati Agung, 21 Februari 2020.

kepada masyarakat Islam tentang ilmu Thoriqoh, Manaqib dan amalan lain yang selaras dengan itu. Praktek-praktek tersebut berjalan dan berkembang hingga sekarang,<sup>7</sup> hal ini pula yang kemudian dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan untuk menjadikan Manaqib menjadi kegiatan rutin sebagai sarana Dakwah Islamiyah.

Dengan latar belakang diatas, timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus dijadikan judul skripsi yaitu “Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana fungsi perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan..

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas penulis dapat memberikan rumusan masalah, ialah: Bagaimana langkah-langkah Perencanaan dalam Pengajian Zikir Manaqib di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan ?

---

<sup>7</sup>Imron Abu Umar, *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1989), h.11.



## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah Perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan dalam kegiatan keagamaan Pengajian Zikir Manaqib.

## **G. Signifikasi Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan study banding oleh peneliti-peneliti lainnya.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai acuan Pondok Pesantren Mafaihussalam dalam membuat perencanaan yang baik.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau dengan penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati dengan indera manusia. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>8</sup>

Metode penelitian yang akan dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif atau sering dinamakan sebagai metode baru, *postpositivistik*, *artistic* dan *interpretive research*. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu: pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian lapangan untuk menghimpun data lapangan. Adapun data yang

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 2.

diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yang berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Mafatihussalam jati agung, Lampung Selatan.

## **2. Objek dan Sumber Penelitian**

### **a. Objek Penelitian**

Menurut Supranto objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini objek yang diambil oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan, penelitian ini dilakukan pada fungsi perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mafatihussalam dalam kegiatan keagamaan Pengajian Zikir Manaqib.

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, , 2010), h. 3.

<sup>10</sup>Muh Fitrah dan Litfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Studi Kelas*, (Jawa Barat : Jejak, 2017), h.156

## **b. Sumber Penelitian**

Suharsini Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber penelitian dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Data pokok atau primer adalah data pertama yang diambil secara langsung dari subyek atau objek penelitian.<sup>11</sup> Data pokok untuk fungsi perencanaan dalam pengajian zikir manaqib berasal dari pemimpin dan panitia serta santri di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan.
- 2) Data pelengkap atau sekunder yaitu data yang diambil dari mana saja yang dapat dijadikan informasi tambahan guna melengkapi kekurangan informasi data pokok.<sup>12</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bisa diperoleh dari referensi atau buku-buku yang terkait tentang fungsi perencanaan.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

### **a. Metode Wawancara (*Interview*)**

Menurut Sutrisna Hadi, metode interview merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat satu sama lain dapat mendengarkan tanpa bantuan alat lain. Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pencari informasi atau pengumpul data (peneliti) dengan narasumber.

---

<sup>11</sup>John Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, ( Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri, 2013),h.39

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 40

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembant utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>13</sup>

Pedoman wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur. Dengan metode ini dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Objek dalam wawancara ini adalah pengurus dari Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan. Karena wawancara menjadi metode pokok dalam pengumpulan data yang penulis gunakan, maka data yang dihimpun adalah data tentang langkah-langkah perencanaan dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lamung Selatan.

#### **b. Metode Observasi**

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>14</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *non participant observation* (observasi tidak

---

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h.100.

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), h. 145

berperan serta), untuk memperoleh data data mengenai langkah-langkah perencanaan dalam Pengajian Zikir Manaqib di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung, Lampung Selatan si peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan pada obyek yang diamati.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data observasi dan dokumentasi.<sup>15</sup>

## 4. Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data *reduction, data display dan conclusion drawing/vervication*.<sup>16</sup>

### a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

---

<sup>15</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 102

<sup>16</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h. 246

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah reduksi dilakukan maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Miles dan Huberman, menyatakan dalam penyajian data penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data selain dalam bentuk naratif juga bias disajikan berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

c. *Conclusion drawing/Verfication*

Langkah selanjutnya pada penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi pada saat penelitian telah menemukan bukti-bukti yang sesuai, valid dan konsisten maka bias dikatakan penelitian yang credible.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak bias di karnakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini kesimpulan yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang langkah-langkah perencanaan dalam Pengajian Zikir Manaqib di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan.





## BAB II

### MANAJEMEN DAN MAJELIS TAKLIM (PENGAJIAN)

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pegaturan dilakukan melalui proses dan di atur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan. Berikut definisi manajemen menurut beberapa para ahli :

- a. Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>17</sup>
- b. G.R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- c. Mary Parker Follet, Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan masalah melalui atau dengan bantuan orang lain.<sup>18</sup>

Setelah melihat pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu, seni, proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif

---

<sup>17</sup> Malayu S.P. hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.2.

<sup>18</sup> Hany Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BEFE, 2000), h.8.

dan efisien. Bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja. Pimpinan dalam melakukan pekerjaannya, harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Dalam pandangan Islam manajemen merupakan suatu proses yang dapat dijadikan pedoman dalam upaya kemandirian dalam merubah sikap kepada hal yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama gerakan atau perubahan, dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal 8: 53)

## 1. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari *men, money, methods, machines, and market* disingkat dengan 6 M, sebagai berikut :

### a. *Man* (manusia, orang)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat pada manajemen adalah manusia.

### b. *Money* (keuangan)

Dalam masa sekarang uang merupakan faktor yang penting sekali sebagai alat tukar dan alat nilai suatu usaha. Perusahaan yang besar diukur dari jumlah

uang yang berputar dari perusahaan itu. Uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya.

c. *Machines* (mesin-mesin)

Dalam perusahaan kegiatan pemerintahan, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat menentukan. Kegunaan dari mesin-mesin yang membawa kemudahan dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga memberikan juga keuntungan-keuntungan yang banyak terhadap tenaga kerja. Perlu diingat mesin penggunaannya sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang diperbudak mesin.

d. *Methods* (cara-cara kerja)

Cara untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil-hasil kerja seseorang. Jadi tercapai tidaknya tujuan sangat tergantung kepada cara melaksanakannya. Metode-metode diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

e. *Material* (bahan-bahan perlengkapan)

Manusia tanpa bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya. Faktor-faktor material dalam manajemen tidak dapat diabaikan sama sekali. Bahkan manajemen sendiri ada karena adanya kegiatan-kegiatan manusia secara bersama-sama untuk mengurus material. Manusia dan perlengkapan-perengkapan tidak dapat dipisahkan.

f. *Market* (pasar)

Pasar sangat penting untuk memasarkan barang-barang hasil produksi sesuai kegiatan usaha adalah sangat penting sekali dikuasai, demi kelangsungan proses kegiatan suatu badan usaha atau industri. Penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen, merupakan hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen.<sup>19</sup>

Unsur-unsur manajemen tersebut mempunyai sifat *Interdependensi* artinya unsur satu dengan unsur lain akan lebih mempunyai arti yang signifikan manakala semua unsur itu bersinergi dan mempunyai nilai urgensi yang sangat menentukan suksesnya organisasi atau perusahaan. Dalam implementasi unsur-unsur tersebut akan mempunyai nilai kurang jika diterapkan secara persial.

---

<sup>19</sup>Manajemen Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Manajemen*, (Jakarta : Effar Offset, 1980), h. 38

Dapat disimpulkan bahwa semua unsur manajemen penting dan saling ketergantungan, jika salah satu unsur tidak ada maka organisasi sulit dalam mencapai tujuannya secara maksimal.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi berasal dari bahasa inggris *function* yang berarti suatu kegiatan yang secara jelas tidak bisa dipisahkan dari kegiatan yang lain. Adapun fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari :

### a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan (*planning*) berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan, maksud dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh , prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.<sup>20</sup>

### b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan merupakan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang

---

<sup>20</sup>Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.98

harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungan.

*Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. *Organizing* (pengorganisasian) menurut Koontz memiliki proses sebagai berikut :

- a. Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- c. Pendelegasian wewenang (*delegation of Authority*), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.
- d. Koordinasi (*Coordination*), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.<sup>21</sup>

**c. *Actuating* (penggerakan)**

Penggerakan (*Actuating*) adalah kegiatan yang menggerakan serta mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.<sup>22</sup>

Penggerakan adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana,

---

<sup>21</sup> Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), h.93

<sup>22</sup> Anton Athoilah, *Dasar-Dasar Manajemen*, h.116

organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain-lainnya.

Dapat disimpulkan penggerakan sebagai proses untuk membimbing serta memberikan petunjuk dan arahan terhadap bawahannya agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ada. Berikut aspek penting dalam penggerakan sebagai berikut :

- 1) Aspek perilaku manusia
- 2) Motivasi
- 3) Kepemimpinan

#### **d. Controlling (Pengendalian)**

*Controlling* atau pengendalian adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan,
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana,
3. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik,

4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian peranan pengendalian ini sangat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana dan tujuan dari pengendalian itu sendiri yaitu :

- 1) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- 2) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan
- 3) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terjadi kesalahan-kesalahan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian dilakukan yaitu untuk membantu sebuah organisasi untuk menghindari pencapaian kerja yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Hal ini tentu bisa membuat kegiatan lebih tersusun rapi dan sesuai harapan.

### 3. Perencanaan

#### a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar manajemen, perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.<sup>23</sup>

Perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>24</sup>

Perencanaan dalam dakwah Islam bukan merupakan sesuatu yang baru, akan tetapi aktivitas dakwah di era modern membutuhkan sebuah perencanaan yang baik menjadi agenda yang harus dilakukan sebelum melangkah pada jenjang selanjutnya. Konsep tentang perencanaan hendaknya memperhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr :18

---

<sup>23</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1989), h.78.

<sup>24</sup>Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012), h, 4.



يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”  
(QS. Al-Hasyr 59:18)

Perencanaan merupakan suatu proses yang berakhir bila rencana tersebut telah di tetapkan dan rencana harus di implementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

1) G.R. Terry

Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta dan membuat seta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>25</sup>Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dalam manajemen karena dapat menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang ingin di dapat.

2) Harold Koontz dan Cyril O’Donnel

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dan alternatif yang ada.

3) Robbins dan Coulter

Perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang

<sup>25</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h. 93.

menyuluh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang digubakan untuk memilih tujuan dan menentukan bagaimana tujuan tersebut dapat tercapai, dengan langkah pengambilan keputusan untuk jagka waktu yang panjang atau yang akan datang mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, bilamana dan siapa yang akan melakukannya, di mana keputusan yang di ambil belum tentu sesuai, hingga implementasi perencanaan tersebut berhasil di masa depan.

Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau persahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat di wujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Perencanaan yang baik adalah ketika apa yang dirumuskan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan yang buruk adalah ketika apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dan di implementasikan, sehingga tujuan organisasi tidak terwujud seperti tujuan awal.

---

<sup>26</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2005), h, 96.

## b. Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen

Perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan seefisien mungkin.

Menurut Lois A. Allen yang dikutip oleh M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*Forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).<sup>27</sup>

### 1) Meramalkan (*Forecasting*)

Meramalkan yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam *forecasting* ini manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis.

### 2) Menetapkan maksud dan tujuan

Seorang manajer harus dapat meramalkan hasil akhir yang diharapkan. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.

### 3) Program (*Programming*)

Program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan. Ini dilakukan oleh manajer

---

<sup>27</sup>Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Pres, 2005), h.51.

dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan.

4) Menyusun tata waktu dan jadwal (*Scheduling*)

Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut. Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari tindakan-tindakan yang berhasil baik.

5) Anggaran (*Budget*)

Anggaran yaitu suatu perkiraan dan taksira yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan yang diharapkan diperoleh di masa datang di pihak lain. Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk angka.

6) Prosedur (*Procedure*)

Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

7) Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan. Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasaan gerak dan inisiatif dengan batas-batas.

Sedangkan Robbins dan Coulter menjelaskan empat fungsi perencanaan sebagai berikut :

a) Perencanaan sebagai pengarah

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi. Perusahaan yang tidak menjalankan perencanaan sangat mungkin untuk mengalami konflik kepentingan, pemborosan sumber daya, dan ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan karena bagian-bagian dari organisasi bekerja secara sendiri-sendiri tanpa ada koordinasi yang jelas dan terarah.<sup>28</sup>

b) Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian

Pada dasarnya sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan. Tidak ada yang tidak berubah kecuali perubahan itu sendiri. Perubahan sering kali sesuai dengan apa yang kita perkirakan, akan tetapi tidak jarang pula malah diluar perkiraan kita, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan. Ketidakpastian inilah yang coba diminimalkan melalui kegiatan perencanaan.

c) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya

Perencanaan juga berfungsi sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya organisasi yang digunakan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana penggunaannya, dan untuk penggunaan apa saja dengan lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan. Dengan demikian, pemborosan

---

<sup>28</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Prenamedia Group, 2005), h. 98.

yang terkait dengan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan akan bisa diminimalkan sehingga tingkat efisiensi dari perusahaan menjadi meningkat.

d) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas

Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasan, perusahaan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi di lapangan, mengevaluasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

**c. Tujuan Perencanaan**

Perencanaan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
- 2) Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- 3) Perencanaan adalah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- 4) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- 5) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- 6) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- 7) Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.

- 8) Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- 9) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.<sup>29</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Perencanaan**

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap.

Adapun empat tahap perencanaan sebagai berikut :

- 1). Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

- 2). Merumuskan keadaan saat ini

Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak di capai atau sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, arena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistic yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

- 3). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

---

<sup>29</sup>H. Malayu Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017), h.95

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu di identifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstren yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada.<sup>30</sup>

1) Menentukan visi dan misi

a) Misi

Misi merupakan bagian dari proses strategi manajemen yang akan dipublikasikan kepada masyarakat, maka misi perusahaan sebaiknya mencakup kesembilan komponen pokok tersebut, yang terdiri dari :

(a) *Cutomers* secara eksplisit misi harus menyebutkan siapa yang menjadi pelanggan bagi produk perusahaan.

---

<sup>30</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen* ( Yogyakarta : BPFE, 2009), h.79-80



- (b) *Product of service* dalam hal ini secara spesifik perusahaan harus menyebutkan produk atau jasa apa yang dihasilkan oleh perusahaan.
- (c) *Market* pertanyaan misi menetapkan dipasar mana produk perusahaan akan bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh pesaing.
- (d) *Technology* pertanyaan misi menyebutkan arah pengembangan teknologi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
- (e) *Concern for survival, growth and profitability* dalam hal ini pertanyaan misi menunjukkan secara jelas komitmen perusahaan, pertumbuhan dan kemampuan untuk menghasilkan laba.
- (f) *Philosophy* dalam hal ini pertanyaan misi akan menjelaskan kepercayaan, nilai, aspirasi dan prioritas etid dan perusahaan.
- (g) *Self-concept* dalam hal ini pertanyaan misi akan menjelaskan apa yang menjadi kompetensi unggulan dari perusahaan dibandingkan pesaing.
- (h) *Concern for public image* dalam hal ini pertanyaan misi akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki respons terhadap masalah-masalah sosial, kemasyarakatan maupun terhadap masalah lingkungan.

### e. Jenis-Jenis Rencana

Berikut adalah jenis-jenis rencana :

#### 1) Tujuan

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal dan cukup menantang untuk dipertanggungjawabkan dan dapat dicapai oleh orang banyak. Tegasnya, tujuan yang diinginkan itu harus diterapkan, supaya perencanaan itu tidak mengambang.<sup>31</sup>

#### 2) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berfikir dan arah dalam pengambilan keputusan. Karena dengan kebijakan ini maka rencana akan semakin baik dan menjuruskan daya pikir dari pengambil keputusan ke arah tujuan yang diinginkan.

#### 3) Prosedur

Prosedur juga merupakan suatu jenis rencana, karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan. Prosedur benar-benar merupakan petunjuk-petunjuk untuk tindakan dan bukan untuk cara berfikir.

---

<sup>31</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.2.

Prosedur memberikan detail-detail tindakan, sehingga suatu aktivitas tertentu harus dilaksanakan. Esensinya adalah rentetan tindakan yang diatur secara kronologis atau berurutan.

#### 4) *Rule*

*Rule* adalah suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus di taati. *Rule* kadang-kadang ditimbulkan oleh prosedur, tetapi keadaannya tidak sama. Perbedaannya terletak dalam hal bahwa rule tidak menurut “urutan-urutan” tindakan dan waktu pelaksanaan pekerjaan. Persamaannya adalah baik rule maupun prosedur sama-sama memberikan bimbingan untuk bertindak yang baik.<sup>32</sup>

#### 5) Program

Program adalah suatu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkret. Rencana ini konkret, karena dalam “program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya”. Jadi, program juga merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing.

#### 6) *Budget*

*Budget* atau anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada

---

<sup>32</sup>*Ibid.*100

setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi, anggaran harus rasional.

#### 7)Metode

Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur.Suatu prosedur terdiri dari serangkaian tindakan.

#### 8)Strategi

Strategi juga termasuk jenis rencana, karena akan menentukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam jangka waktu yang relative singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan

## **B. Majelis Taklim (Pengajian)**

### **1. Pengertian Majelis Taklim**

Majelis Taklim terdiri dari dua kata bahasa Arab yaitu majlis yang berarti tempat duduk, tempat siding atau dewan, sedangkan ta'lim berarti pengajaran.Jika kita gabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapat kita simpulkan bahwa majelis taklim berarti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (ilmu agama) yang bersifat nonformal jika kita

melihat pendidikan yang sekarang ada di Indonesia kata majelis taklim tak lagi asing ditelinga masyarakat. Kata ini digunakan untuk kumpulan pengajian.<sup>33</sup>

Sedangkan pengajian berarti kegiatan menuntut ilmu yang didalamnya terdapat kegiatan belajar-mengajar dalam mempelajari, mendalami dan emahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.<sup>34</sup>

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Proses belajar didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Adapun dalil tentang majelis taklim Q.S. Al-Mujadallah :11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan

<sup>33</sup>Tuty Alawaiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung : Mizan, 1997), h.78

<sup>34</sup>Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta : Pusaka Intermedia, 2009), h.2

orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu sifatnya terbuka. Usia berapapun, suku apapun, profesi apapun dapat bergabung didalamnya. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat bisa pagi, siang, sore atau malam tergantung kesepakatan. Lokasi pun bisa dilakukan dimanapun baik didalam ruangan maupun di luar ruangan.<sup>35</sup>

Tujuan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama sebagai tempat silaturahmi anggota majelis taklim dan meningkatkan kesadaran serta kesahjateraan rumah tangga dan lingkungan jamaah majelis taklim juga berguna dalam membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang tidak terbatas oleh waktu tempat, usia dan pendidikan. Tujuan majelis taklim adalah untuk membina dan

---

<sup>35</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim “Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.77

<sup>36</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.118

mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

## 2. Fungsi Majelis Taklim

Mejelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki fungsi, di antaranya sebagai berikut :

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.<sup>37</sup>

## 3. Tujuan Majelis Taklim

Tujuan majelis taklim secara umum adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai serta serasi manusia dengan Allah, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan tempat tinggal serta lingkungannya, dalam rangka meningkatkan ketakwaan dan kecintaan mereka kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari majelis taklim memasyarakatkan ajaran Islam.

Tujuan majelis taklim :

---

<sup>37</sup>*Ibid*, h.91

- a. Majelis taklim sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong manusia dalam pengajaran agama Islam yang lebih mendalam.
- b. Majelis taklim bertujuan sebagai kontak silaturahmi sosial antar manusia.<sup>38</sup>

#### 4. Macam-Macam Majelis Taklim

Majelis taklim dapat dibedakan dari lingkungan, kelompok sosial, peserta, metode penyajian dan tipe pengurusannya sebagai berikut :

- a. Berdasarkan lingkungan jama'ahnya
  - 1) Majelis taklim pinggiran, menunjukan tempat yang biasanya di tempat tinggal oleh masyarakat lemah.
  - 2) Majelis taklim gedongan, terdapat didaerah elite, dimana penduduknya dianggap kaya dan terpelajar.
  - 3) Majelis taklim kantora, diselenggarakan oleh kantor atau perusahaan yang mempunyai ikatan erat dengan kebijaksanaan kantornya.
- b. Berdasarkan kelompok sosial jamaahnya
  - 1) Majelis taklim kaum bapak
  - 2) Majelis taklim kaum Ibu
  - 3) Majelis taklim remaja
  - 4) Majelis taklim campuran

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 78



c. Berdasarkan dasar jamaahnya

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh masjid atau mushola, yang pesertanya dari orang-orang sekitar masjid atau mushola yang bersangkutan.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh kantor, yang pesertanya terdiri dari karyawan dan pegawai kantor tersebut.
- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh desa tertentu, yang pesertanya terdiri dari warga sekitar desa tersebut.

d. Berdasarkan metode penyajiannya

- 1) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode ceramah.
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode halaqoh.
- 3) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode muzakarah.
- 4) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan metode campuran.
- 5) Majelis taklim yang diselenggarakan dengan berdasarkan tipe kepengurusannya.
- 6) Pengurus yang, yaitu pemilik majelis taklim, pengurus dan juga sekaligus sebagai guru tetap.
- 7) Pengurus bersifat pribadi, dengan dibantu oleh keluarga atau murid.
- 8) Pengurus berstruktur organisasi dengan pembagian tugas untuk masa kepengurusan dua sampai tiga tahun yang dipilih oleh jamaah.
- 9) Pengurus berstruktur organisasi yang ditentukan oleh ketua dan ada pembagian tugas. Ketua dapat merangkap sebagai guru.

- 10) Pengurus berstruktur dan pembagian tugas dengan periode atau tanpa periode kepengurusan. Yang dibentuk dengan surat keputusan (SK) kantor bersangkutan.

## **5. Majelis Taklim Sebagai Media Dakwah**

Sebagai sebuah media atau sarana dakwah, majelis taklim biasanya melaksanakan kegiatan seperti pembacaan shalawat Nabi, pembacaan surah Yasin, belajar ibadah, belajar aqidah dan akhlak dan terkadang di isi dengan wiridan khusus seperti membaca doa tahlil dan sebagainya.

Meskipun bentuk kegiatannya terkesan monoton dan tidak terlalu mendalam dalam proses pembahasannya, tetapi pra anggotanya tetap setia mengikuti rangkaian kegiatannya. Sebagai selingan, terkadang kegiatan majelis taklim diisi dengan ceramah atau tabligh agama dengan materi tertentu dengan menghadirkan pembicara yang berkompeten. Bahkan untuk menarik minat para anggotanya, diadakan arisan.

Majelis taklim dapat dikategorikan sebagai sebuah organisasi dakwah. Sebagai sebuah organisasi, maka aspek manajemen merupakan suatu hal yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Demikian halnya dengan keikutsertaan anggota majelis taklim dalam setiap kegiatan, tentunya berpengaruh pula oleh faktor manajemen. Baik buruknya manajemen majelis taklim akan berdampak pada keikutsertaan anggota dalam kegiatan. Kehadiran anggota masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim sesungguhnya didorong oleh semangat mengamalkan ajaran

Islam yaitu menuntut ilmu. Demikian juga faktor ingin meningkatkan keimanan sebagai bekal di akhirat nanti, merupakan dorongan yang bersifat keagamaan.<sup>39</sup>

Berikut adalah unsur-unsur dakwah :

**a. Da'I (Pelaku Dakwah)**

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata Da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkutbah), dan sebagainya. Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

**b. Mad'u (Penerima Dakwah)**

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik

---

<sup>39</sup>Mujahidin, *Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin DPK IAIS Sambas, Vol.17 No.33 (Juni 2018), h.8-9

manusia yang beragama islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, islam dan ihsan.

Secara umum al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Dari klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi mejadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

Tiga golongan mad'u, yaitu :

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

### c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.<sup>40</sup>

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

#### 1) Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai cirri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain.

#### 2) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

---

<sup>40</sup>M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Prenada Media Group), h.24

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak dipisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru duniadan merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariat ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

### 3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi nya daripada urusan ibadah. Islam banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

### 4) Masalah Akhlak

Akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperate batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya.

**d. Wasilah (Media) dakwah**

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. unruk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

**e. Thariqah (Metode) Dakwah**

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.<sup>41</sup>

**f. Atsar (Efek) Dakwah**

Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terlang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada

---

<sup>41</sup>*Ibid.* 32

langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsure-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

### C. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan dari beberapa sumber, penulis mengemukakan skripsi yang menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari plagiatisme dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tinjauan pustaka dalam penulisan ini antara lain :

Skripsi yang berjudul “Fungsi Organizing Dalam Pengajian Mingguan Jamaah Majelis Taklim Di Masjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” oleh Ageng Joko Wibowo NPM.1441030037 jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universtas Negeri Lampung tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi *organizing* yang dilakukan oleh majelis taklim ibu-ibu di Masjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam pengajian mingguan para jamaahnya. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa fungsi *organizing* yang dilakukan oleh majelis taklim ibu-ibu dimasjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam pengajian mingguan sudah bagus dan memeuhi syarat, karena proses pengorganisasian



yang dilakukan dari poin pertama sampai poin terakhir sudah mencakup hal-hal penting yang harus dilakukan.<sup>42</sup>

Skripsi yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Sister Fillah Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung” oleh Nurjanah, NPM.1541030160, jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Lampung, tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim sister fillah Bandar Lampung dalam pengajian rutin Mingguan. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Sister Fillah Bandar Lampung sudah bagus terbukti dari berjalannya setiap kegiatan yang dibuat oleh Majelis Taklim Sister Fillah sudah berjalan lancar.<sup>43</sup>

Skripsi yang berjudul “Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta” oleh Rahman Refki, NPM.11240067, Jurusan manajemen dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan program kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian tersebut bahwa perencanaan

---

<sup>42</sup>Ageng Joko Wibowo, *Fungsi Organizing Dalam Pengajian Mingguan Jamaah Majelis Taklim Di Masjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu* (Lampung : Skripsi UIN Raden Intan, 2018).

<sup>43</sup>Nurjanah, *Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Sister Fillah Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung*, (Lampung : Skripsi UIN Raden Intan, 2019).

program kegiatan yang dilakukan di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.<sup>44</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang berjudul Fungsi Perencanaan Dalam Pengajian Zikir Manaqib Di Pondok Pesantren Mafatihussalam Jati Agung Lampung Selatan ini berbeda dengan peneliti terdahulu. Atas pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Mafatihussalam dalam menerapkan fungsi perencanaan baik.



---

<sup>44</sup> Rahman Refki, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta*, (Yogyakarta : Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Aziz Al Bone, *Dinamika Kehidupan Beragama Muslim Pedesaan*, Jakarta: 2003.
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sufi dan Tasawuf*, Solo : Romadhoni, 1990.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta :Prenamedia Group, 2005.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Akasara, 2014.
- Habib Abdullah Zaqy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani*, Bandung :pustaka Setia, 2004.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim “Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan”*, Jakarta :Rineka Cipta, 2003
- Imron Abu Umar, *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyah*, Kudus : Menara Kudus, 1989.
- Isamil Solihin, *Manajemen Strategi*, Jakarta :Penerbit Erlangga, 2012.
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- John Dimyanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta :Fajar Interpratama Mandiri, 2013
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pres, 2005.
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- , *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2017.

M. Munir, WahyuIlaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009.

-----, *Manajemen Dakwah*, Jakarta :Prenada Pustaka,2009.

Muh Fitrah dan Litfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Studi Kelas*, Jawa Barat : Jejak, 2017.

Muhsin MK, *Majemen Majelis Taklim*, Jakarta : Pustaka Intermasa, 2009.

Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabenta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 1989.

Tuty Alawaiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung :Mizan, 1997.

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Zuly Qodir, *Sosilogi Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.

### **Sumber Online**

Mujahidin, *Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah di Masyarakat*, Jurnal UIN Antasari Banjarmasin DPK IAIS Sambas, Vol.17 No.33 Juni 2018.

## **Skripsi**

Ageng, Joko Wibowo, *Fungsi Organizing Dalam Pengajian Mingguan Jamaah Majelis Taklim Di Masjid Al-Jihad Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi UIN RadenIntan, Lampung 2018

Nurjanah, *Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Sister Fillah Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Al-Mujahidin Rawa Laut Bandar Lampung*, Skripsi UIN RadenIntan, Lampung 2019.

Rahman Refki, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

## **Wawancara**

Arif Rifai, Hari Sabtu, Tanggal 22 Mei 2020, Pondok Peantren Mafatihussalam, Jati Agung Lampung Selatan.

Ayu Puji Letari, Wawancara, Asrama Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Hari Minggu 30 Mei 2020.

Defri, Hari Sabtu, Wawancara, Lingkungan Pondok Pesantren Mafatihussalam, 22 Mei 2020.

Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mafatihussalam, 22 Mei 2020.

Setiyadi S.Pd.I, Wawancara, Gedung Sekolah Mafatihussalam, Hari Senin 24 Mei 2020.

Siti Maimunah, Wawancara, Asrama Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Hari Sabtu 22 Mei 2020.

Umi Siti Al-Munawaroh, Lingkungan Pondok Pesantren Mafatihussalam Hari Sabtu 22 Mei 2020.